

PENGGUNAAN METODE STORYTELLING ISLAMI GUNA MENINGKATKAN KARAKTER JUJUR PADA SISWA DI STTD AL-BIRRU MAJENANG

Alif Fia Damayanti¹, Amrin Mushtofa²

Sekolah tinggi ilmu tarbiyah madani yogyakarta¹, Sekolah tinggi ilmu tarbiyah madani yogyakarta²,

Alamat e-mail : 1aliffiadamayanti22@gmail.com , 2amrinstitma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the Islamic storytelling method in improving honest character among second-grade students at STTD Al-Birru Majenang. The Islamic storytelling method was chosen because it can convey moral values and Islamic teachings through stories that are interesting and easy for children to understand. This research uses a Classroom Action Research (CAR) approach, consisting of planning, implementation, observation, and reflection cycles. The subjects of the study were second-grade students participating in Islamic Religious Education lessons. Data were collected through observations, interviews, and documentation of student activities during the learning process. The results show an increase in honest behavior among students after the application of the Islamic storytelling method. Students became more aware of the importance of honesty and demonstrated honest attitudes in their daily activities. In addition, this method also increased students' motivation and enthusiasm in following Islamic Religious Education. The study concludes that the Islamic storytelling method is effective in shaping honest character in second-grade students. It is recommended that teachers implement this method routinely in Islamic Religious Education to optimally develop the students' honest character.

Keywords: *Islamic storytelling, honest character, second-grade students, Islamic Religious Education, Classroom Action Research (CAR)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode storytelling islami dalam meningkatkan karakter jujur pada siswa sekolah dasar khusus nya di sttd al birru majenang. Metode storytelling islami dipilih karena mampu menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran islam melalui cerita yang menarik dan mudah untuk dipahami anak-anak. Penelitian ini menggunakan

penekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa di STTD Al Birru Majenang yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prilaku jujur pada siswa setelah penerapan metode storytelling islami. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kejujuran dan menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu metode ini juga meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode storytelling islami cukup efektif dalam membentuk karakter jujur pada siswa di STTD Al Birru Majenang. Disarankan bagi guru untuk mengimpelementasikan metode ini secara rutin dalam pembelajaran PAI agar karakter jujur dapat lebih optimal terbentuk pada peserta didik.

Kata kunci:storytelling, karakter jujur,siswa kelas II, penelitian tindakan kelas (PTK)

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk keperibadian siswa seja dini, terutama karakter jujur yang akan menjadi sebuah pondasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam pengembangan karakter peserta didik semakin kompleks, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran. Salah satu metode yang cukup efektif dalam menangani permasalahan ini adalah metode storytelling islami, yang di mana metode ini menggunakan ceita-cerita yang bernilai moral dan ajaran islam yang dimna bertujuan untuk

menyampaikan pesan-pesan penting secara menarik dan mudah untuk di pahami semua peserta didik¹. Melalui metode storytelling ini nilai-nilai kejujuran dapat disampaikan dengan cara yang menyentuh emosi dan imajinasi sehingga lebih mekekati kedalam diri peserta didik.

Di STTD AL BIRRU MAJENANG, pembentukan karakter jujur perlu dibentuk secara sistematik sejak usia dini, mengingat pada usia tersebut adalah masa priode emas (golden prode) untuk menanamkan karakter dan moral peserta didik. Namun, dari pengamatan awal ditemukan bahwa prilaku jujur siswa belum optimal, sehingga masih membutuhkan berbagai inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu untuk

¹ Hidayatun Mahmudah, 'Pengembangan Karakter Anak Dalam Hal Jujur Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Bercerita Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Tiga Dan Lima Di Sd N Wonosari Vi Kecamatan

Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Diy', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2021), 17–21
<<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2177>>.

meningkatkan kesadaran dan sikap jujur peserta didik. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwasanya metode storytelling ini cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami, seperti rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran dan kejujuran, dengan pendekatan yang alami dan bermakna bagi peserta didik. Metode ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dapat membangkitkan motivasi dan antusiasme belajar yang positif².

Dengan latar belakang yang telah di susun ini, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengevaluasi dan mengembangkan penerapan metode storytelling islammi sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan karakter jujur pada siswa di STTD Al Birru Majenang. Harapannya, metode ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam yang telah di ajarakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam proses dan dampak penggunaan metode

storytelling Islami dalam meningkatkan karakter jujur di STTD Al-Birru Majenang. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian difokuskan pada satu situasi atau kasus tertentu secara menyeluruh, yakni penerapan storytelling Islami di kelas tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode storytelling islami merupakan metode pendidikan yang mengintegrasikan teknik bercerita (storytelling) dengan prinsip-prinsip serta narasi-narasi yang berbasis ajaran islam, guna menyampaikan pembelajaran dan nilai-nilai etis kepada peserta didik dengan cara yang menarik, mudah dipahami, serta mampu mengugah dimensi emosional dan spiritual mereka. Pendekatan ini juga berpotensi meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu metode ini juga tidak hanya sekedar bertujuan untuk mentransfer informasi, melainkan juga untuk membina karakter moral yang luhur, serta integrasi, kesabaran, tanggung jawab, kejujuran dan sikap saling menghormati, dengan melalui cerita-cerita yang memotivasi³.

² Suci Ramadani and Ainur Rofiq Sofa, 'Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2024), 193–210 <<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.848>>.

³ MW Sigit, 'Pembelajaran Konstruktivisme, Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter', *Alfa Beta*, 2013, 15–47.

Metode storytelling islami telah terbukti cukup efektif dalam konteks pendidikan anak, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, mengingat siswa di usia dini umumnya lebih mampu menyerap dan memperhatikan informasi melalui narasi yang emosional serta imajinatif. Melalui cerita tentang para nabi, sahabat nabi, atau figur islam lainnya yang menekankan perilaku etika yang mulia, peserta didik dapat lebih lancar mengadopsi nilai-nilai tersebut ke dalam rutinitas kehidupan sehari-hari mereka. Proses implementasi storytelling islami dalam kegiatan belajar mengajar mencakup berbagai langkah sistematis: pendidikan terdahulu menyusun konten narasi yang sesuai, menyajikan dengan bahasa yang ringkas namun penuh ekspresi, serta menghadirkan cerita melalui teknik penceritaan seperti variasi nada suara dan mimik wajah yang memikat. Selanjutnya, pendidikan mendorong siswa untuk terlibat dalam dialog, mengajukan berbagai pertanyaan, dan menghubungkan kisah yang di ceritakan dengan pengalaman personal mereka.

Pendekatan interatif semacam ini secara signifikan memperdalam pemahaman serta dapat meningkatkan motivasi dan iantusiasme siswa dalam belajar. Keunggulan dalam penerapan metode storytelling islami, antara lain:

1. Merangsang imajinasi dan kreativitas peserta didik melalui proses visualisasi narasi.
2. Mendorong peningkatan minat serta motivasi siswa melalui penyampaian materi yang afektif dan terkait langsung dengan konteks kehidupan.
3. Memperkokoh pembentukan karakter islami yang selaras dengan indentitas peserta didik.
4. Mendorong keterlibatan emosional yang mendalam, sehingga peserta didik merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai etis dalam praktik sehari-hari.
5. Memfasilitasi retensi pesan pembelajaran yang lebih berkepanjangan dibandingkan dengan pendekatan ceramah konvensional.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan metode storytelling islami dapat meningkatkan perilaku integritas pada setiap peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, melalui kisah-kisah teladan dari para nabi, para sahabat-sahabatnya atau dari orang-orang sholeh lainnya yang dikenal sebagai individu terpercaya dan selalu berpegang teguh pada kebenaran⁴. Melalui repitisi dan diskusi, peserta didik tidak hanya memahami konsep kejujuran

⁴ Suci Ramadani and Ainur Rofiq Sofa.

secara kognitif tetapi juga terdorong untuk merapkan dalam tindakan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, metode storytelling islami merupakan pendekatan belajar yang komperatif, integratif, dan efisien untuk membantu membentuk karakter sekaligus memperdalam pemahaman materi, khususnya dalam ranah pendidikan agama islam pada tingkat sekolah dasar. Peningkatan karakter jujur dengan melalui metode storytelling islami dapat dijelaskan dari berbagai aspek, yaitu aspek psikologis, pedagogik, dan nilai-nilai islam.

1. Aspek psikologis

Pendekatan metode storytelling islami cukup efektif dalam menarik perhatian siswa berkat dari narasi-narasi yang menawan, mudah untuk dipahami, serta terkait erat dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Kisah-kisah yang berbasis ajaran islam yang dimana hanya menyoroti nilai-nilai integritas, seperti kisah perjalanan nabi muhammad SAW, nabi yusuf, atau narasi lainnya yang menekankan esensi kejujuran, mampu mengugah emosi emosional dan intelektual peserta didik. Dalam kondisi ini memfasilitasi proses internalisasi nilai kejujuran yang disampaikan ilustrasi konkret mengenai implikasi dari perilaku jujur maupun tidak jujur, sehingga peserta didik dapat lebih

mendalam dalam memahami konsekuensi dari setiap pilihan tindakan yang mereka lakukan.

2. Aspek pedagogis

Pendekatan metode storytelling islami dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang dinamis dan partisipatif, di mana proses diskusi tidak berhenti pada penyampaian narasi semata, melainkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan interaktif. Pendidikan tidak hanya sekedar menghadirkan kisah, tetapi juga dapat mendorong partisipasi peserta didik melalui sesi diskusi yang mendalam, simulasi peran atau aktivitas praktis lainnya yang terintegrasi dengan elemen cerita. Kondisi ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan proses belajar, sekaligus memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif, yang di mana hanya meliputi analisis yang mendalam terhadap nilai-nilai dalam narasi serta evaluasi diri terhadap implikasinya.

Dengan menintegrasikan peserta didik dalam sebuah dialog interaktif mengenai nilai-nilai moral yang tersembunyi dalam cerita, pendidik dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan praktis dalam nilai kejujuran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Contohnya, melalui diskusi kelompok, siswa

diajukan untuk merenungkan bagaimana karakter kisah islami menunjukkan integritas di tengah tantangan, sehingga mereka dapat menguhungkan dengan situasi pribadi seperti menghadapi dilema etis di sekolah atau rumah. Lebih karenaitu, penggunaan metode storytelling ini berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan bebas dari kebosanan, di mana elemen hiburan dalam cerita membuat pengalaman belajar lebih menggembira. Akibatnya, peserta didik lebih antusiasme dan termotivasi untuk terlibat aktif, yang pada gilirannya memperkuat proses internalisasi nilai-nilai yang di sampaikan, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga emosional dan spiritual. Pendekatan ini, secara keseluruhan, menjadikan karakter peserta didik secara holistik, sambil meningkatkan efektivitas pendidikan agama islam di lingkungan sekolah dasar.

3. Aspek nilai-nilai islami

Pendekatan metode storytelling islami secara intrinsik mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran islam yang sangat terikat dengan pengembangan karakter integritas. Narasi-narasi berbasis islam yang disajikan tidak hanya

menekankan aspek kejujuran, tetapi juga mencakup nilai-nilai ini saling terhubung dan saling memperkuat dalam proses pembentukan yang jujur, menciptakan pondasi yang kokoh untuk memperkembangkan moral peserta didik. Melalui pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai islami tersebut, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menjunjung tinggi keberanian, tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab atas tindakan mereka, berani menghadapi tantangan dengan integritas, dan dalam interaksi sosial yang adil.

Keterkaitan ini menjadi krusial dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik dan berkelanjutan, di mana kejujuran tidak berdiri sendiri melainkan sebagai bagian dari ekosistem nilai yang lebih luas⁵. Misalnya, dalam kisah nabi yusuf yang menunjukkan kejujuran di tengah adanya sebuah fitnah yang tertimpa kepadanya, nilai keberanian muncul ketika ia tetap teguh dalam perinsipnya meskipun dia akan menghadapi kesulitan, sementara tanggung jawab diwujudkan dalam komitmennya terhadap keluarga dan masyarakat. Demikian pula, keadilan dalam narasi ini

⁵ Abdullah Isa, 'Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa', *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*,

1.1 (2023), 95–103
<<https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.116>>.

mengajarkan pentingnya memperlakukan orang lain secara setara, tanpa diskriminasi. Dengan demikian metode storytelling islami tidak hanya memperkaya pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga membekali mereka dengan kerangka etis yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan sekolah hingga pada masyarakat luas. Pendekatan ini, pada akhirnya, berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerda secara intelektual, tetapi juga bermoral tinggi, siap menghadapi kompleksitas dunia moderen dengan landasan nilai islam yang kuat. Hal ini menjadikan storytelling islami sebagai instrumen pendidikan yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh, terutama dalam konteks pendidikan dasar di indonesia.

Melalui metode storytelling islami, peserta didik dapat belajar memahami konsep jujur tidak hanya sebagai aturan tetapi juga nilai hidup yang memiliki konsekuensi positif bagi hubungan sosial. Proses dari mendengarkan cerita membuat peserta didik untuk membangun kesadaran moral dan empati sehingga siswa cenderung mencontoh teladan tokoh islami.

HASIL

Hasil penelitian dari metode storytelling islami guna meningkatkan karakter jujur pada siswa di STTD Al Birru Majenang menunjukkan bahwasanya metode ini cukup efektif dalam menanamkan dan membentuk nilai karakter kejujuran pada peserta didik secara kognitif. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus, yang dimana data terkumpul melalui observasi, wawancara secara mendalam bersama guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan karakter, kejujuran merupakan salah satu nilai utama yang diajarkan dalam islam. Kejujuran tidak hanya tentang kebaikan di sosial tetapi juga kewajiban moral yang diajarkan nabi muhammad shalallahu'alaihi wassalam sebagi bagian dari iman. Storytelling islami sebagai media dapat menanamkan nilai-nilai islami secara lebih melekat karena cerita yang hidup dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari⁶i.

Di STTD Al Birru Majenang, penggunaan metode storytelling islami dilakukan dengan cara memilih kirah-kisah islami yang relevan dengan tema kejujuran, seperti kisah-kisah nabi yang terkenal dengan kejujurannya, kisah sahabat-sahabat

⁶ J L Perhubungan and others, 'No Title', 2020.

nabui yang jujur atau kisah cerita rakyat atau kisah moral islami lain yang memuat pesan karakter jujur. Dalam pelaksanaan metode storytelling islami guru bertugas sebagai fasilitator yang menceritakan kisah dengan gaya yang menarik yang melibatkan dialog, ekspresi, dan interaksi langsung dengan peserta didik sehingga mereka tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga merasapi mekanisme dari cerita yang mereka dengarkan.

Melalui metode storytelling islami, peserta didik belajar untuk memahami konsep kejujuran yang dimana tidak hanya sebagai aturan tetapi juga sebagai nilai hidup yang memiliki konsekuensi yang positif bagi hubungan sosial dan spiritual. Proses dalam mendengarkan cerita dapat membantu membangun kesadaran moral dan empati sehingga peserta didik cenderung mencontoh teladan tokoh islami yang di ceritakan. Sejak jujur siswa semakin terlihat pada perilaku mereka sehari-hari seperti mengakui kesalahan, tidak mencontek ketika ujian, dan berlaku adil dalam interaksi sosial. Storytelling juga memperkuat motivasi internal siswa karena mereka merasa terinspirasi oleh cerita yang diyakini kebenarannya dan mengandung nilai-nilai yang positif bagi kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan metode storytelling islami di STTD Al Birru

Majenang juga tidak tanpa kendala. Tantangan utama yang mereka alami diantaranya adalah variasi minat dan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda sehingga hal seperti itu perlu penyesuaian dalam penyampaian cerita agar lebih efektif⁷. Selain itu, keterbatasan waktu pelajaran dan kemampuan guru dalam menguasai metode storytelling ini secara optimal menjadi faktor penghambat. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi hasil dari metode storytelling ini dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik. Oleh karena itu metode storytelling perlu diintegrasikan dengan upaya pembinaan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Metode storytelling Islami dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter jujur pada siswa. Guru dapat memilih cerita-cerita Islami yang relevan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan, serta melibatkan siswa dalam diskusi dan aktivitas yang berkaitan dengan cerita. Selain itu, sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung penerapan teknologi ini, seperti koleksi buku cerita Islami, alat bantu belajar interaktif, dan program latihan untuk meningkatkan

⁷ Nurmaulida Rinanda Hapsari, 'Penggunaan Metode Storytelling Dalam Pendidikan Akhlakul Karimah Anak

Di Tpq Nurul Iman Pakujati Kabupaten Brebes Skripsi', 2024, 1-71.

kompetensi peserta didik. Dengan langkah ini, pembinaan sikap jujur diharapkan dapat berjalan lebih stabil dan memberikan manfaat holistik dalam perkembangan karakter peserta didik.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode storytelling islami dalam meningkatkan karakter jujur pada siswa di STTD Al Birru Majenang terbukti menjadi salah satu strategis pembelajaran yang cukup efektif. Melalui dari kisah-kisah islami yang disampaikan yang dimana di dalam kisah tersebut mengandung nilai kejujuran, seperti kisah para nabi dan sahabatnya yang menjadi teladan bagi kita, metode ini mampu untuk menarik perhatian peserta didik secara emosional dan kognitif, sehingga pesan moral dapat di serap dengan mudah dengan mereka. Selain untuk meningkatkan pemahaman pada peserta didik, seperti kejujuran, kesabaran, mengakui kesalahan ketika berbuat, berperilaku adil dalam berteman, dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam penggunaan metode storytelling ini di pengaruhi oleh faktor interaktif dan reflektif dalam penyampaian cerita, yang dimana melibatkan peserta didik secara aktif serta diikuti dengan diskusi dan refleksi sehingga peserta didik dapat meningkatkan nilai kejujuran dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Meskipun terdapat

beberapa kendala, seperti keterbatasannya waktu pembelajaran, variasi guru dalam menggunakan metode storytelling, serta pengaruh lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah, akan tetapi storytelling islami ini tetap memberikan dampak yang positif yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Rekomendasi utama meliputi peningkatan kompetensi guru dalam teknik bercerita islami, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan nilai inegritas terus dipertahankan dan diterapkan secara konsisten baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan implementasi yang berkelanjutan, teknik storytelling berpotensi menjadi strategi utama dalam pendidikan karakter di STTD Al Birru Majenang, khususnya untuk membina karakter jujur pada peserta didik. Kesimpulan ini menegaskan bahwasanya teknik storytelling bukan hanya efektif dalam pembelajaran agama islam, tetapi juga memiliki potensi besar untuk membentuk moralitas peserta didik secara komprehensif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Hapsari, Nurmaulida Rinanda, 'Penggunaan Metode Storytelling Dalam Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Di Tpq Nurul Iman Pakujati Kabupaten Brebes Skripsi', 2024, 1-71

Isa, Abdullah, 'Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa', *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1.1 (2023), 95–103
<<https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.116>>

Mahmudah, Hidayatun, 'Pengembangan Karakter Anak Dalam Hal Jujur Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Bercerita Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Tiga Dan Lima Di Sd N Wonosari Vi Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DIY', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2021), 17–21
<<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2177>>

Perhubungan, J L, Dusun Ii, Laut Dendang, and Deli Serdang, 'No Title', 2020

Sigit, MW, 'Pembelajaran Konstruktivisme, Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter', *Alfa Beta*, 2013, 15–47

Suci Ramadani, and Ainur Rofiq Sofa, 'Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2024), 193–210
<<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.848>>